

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis dimana informasi tersebut pada hakekatnya menyajikan informasi, catatan atau deskripsi, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari modal baru dengan cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer suatu entitas memiliki insentif secara sukarela (*voluntary*) untuk melaporkan informasi ke pasar modal meskipun tidak ada ketentuan yang mengharuskan (Nursita,2021)

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi ini dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:31)

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014:32) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini, kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan penyebab perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan berguna bagi para pengguna jika tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

d. Karakteristik laporan keuangan

Menurut (Fahmi, 2014:36) dalam konteks hubungan antara laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 karakteristik utama laporan keuangan yang harus

dipenuhi yaitu dapat dipahami, relevansi, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan bagaimana arus kas diperoleh (kas masuk / *cash in*) dan arus kas digunakan (kas keluar/ *cash out*) selama periode tertentu. Laporan laba rugi suatu perusahaan dapat menjelaskan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, tetapi laporan arus kas dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan kas. Peneliti menggunakan variabel arus kas operasi, karena arus kas operasi dapat menunjukkan bagaimana persistensi labanya turun atau naik. Arus kas dari kegiatan operasi adalah aliran kas yang diperoleh dari kegiatan penerimaan kas, seperti penjualan barang, penerimaan piutang, dan penjualan aset (Supriono 2021)

Arus kas merupakan informasi tentang arus yang keluar dan masuk yang berasal dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada suatu periode tertentu. Menurut Dewi Martani (2017: 384) secara umum laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yang merupakan karakteristik transaksi kas perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*), merupakan transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laba rugi. Karena transaksi operasional ini bersifat jangka pendek, akun-akun utama dalam aset lancar non kas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan perubahan aset non lancar, termasuk investasi dan aset-aset tak berwujud.
3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan utama perusahaan.

Menurut Syam (2019:52) tujuan penyusunan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas melaporkan:

1. informasi tentang jumlah arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi suatu entitas selama periode tertentu.
2. informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan investasi.
3. Informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan pembelanjaan, kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode tertentu. Laporan ini bermanfaat, sebab dapat memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan penting mengenai dari mana sumber kas yang dimiliki perusahaan, bagaimana penggunaan kas oleh perusahaan dan apa sajakah perubahan yang terjadi didalam kas.

4. Arus Kas Operasi

a) Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 paragraf 5 (2019) arus kas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan dan

aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Menurut PSAK No. 2 paragraf 12 (2019) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama yang menentukan apakah dari operasinya arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi organisasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan diluar, karena arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba. Menurut PSAK No. 2 paragraf 13. (2019).

PSAK Nomor 2 (2019) mendefinisikan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari *royalty*, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas pada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

b) Metode Arus Kas Operasi

Menurut Bahu Harahap & Syahril Effendi (2020) metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah Metode tidak langsung. Berikut penjelasan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut :

1. Metode Langsung

Metode Langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keuntungan dari metode ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba atau rugi bersih sebagaimana yang

dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba atau rugi bersih (yang telah diukur atas akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung pada umumnya lebih mudah dibanding metode langsung.

5. Laba Akuntansi

Menurut Saputra dan Ida (2016), laba akuntansi yakni parameter pokok yang dijadikan perhatian investor sebelum dilakukannya investasi. Tingginya laba akuntansi suatu emiten maka kemampuan perusahaan dalam terbagi dividen juga makin tinggi serta hal tersebut sangat memengaruhi *return* saham, Jika laba akuntansinya tinggi maka harga saham akan makin tinggi serta *return* yang diperolehnya emiten maka akan naik.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba

yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar.

6. ***Return On Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Balqis, 2021).

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset (ROA)* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka *return on asset (ROA)* dapat dikatakan baik apabila $>2\%$ (Balqis, 2021).

7. ***Return On Equity (ROE)***

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur besarnya kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Fungsi dari *Return On Equity (ROE)* adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian

dari investasi yang telah ditanamkan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti perusahaan dapat memberikan profit bagi pemilik saham (Widasari & Faridoh, 2017).

8. *Debt To Equity Ratio* DER

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang dibutuhkan oleh investor, investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri (Yuni, 2016) investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016)

9. *Return Saham*

Return saham merupakan sebuah indikator bagi investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan tertentu. Tingkat *Return* saham yang

tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang bagus pada sebuah perusahaan. *Return* yang diterima oleh seorang investor yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. Untuk mendapatkan *return* yang diharapkan dalam investasi maka investor perlu melihat kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas (Kanter & Siagian, 2017).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.

Berbagai hasil penelitian terdahulu dapat terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Ringkasan hasil dari penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil
1.	Samalam dkk, 2018. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3863-3872. ISSN 2303-1174.	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> (Y) Variabel Independen (X) ROA (X1) ROE (X2) DER (X3)	1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Mustikowati & Setiyowati. 2021. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA). Universitas Kanjuruhan Malang. e-ISSN : 2715-701	Variabel Dependen <i>Return Saham</i> (Y) Variabel Independen Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2) ROE (X3) ROA (X4)	1. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 4. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Almira & Wiagustini. 2020. E-Jurnal Manajemen Universitas Manajemen ISSN : 2302-8912	Variabel Dependen <i>Return Saham</i> (Y) Variabel Independen ROA (X1)	1. ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

		ROE (X2)	2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Mangantar. 2020. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN 2303-1174	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen ROA (X1) ROE (X2) DER (X3)	1. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 3. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Santoso & Ugut 2021. <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> Volume 4, No 3, Agustus 2021. p-ISSN: 2615-1715	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen ROA (X1) ROE (X2) DER (X4)	1. ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 2. ROE berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. 3. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6.	Rahmawati 2019. Jurnal Akuntansi Integratif Vol.5 No.2 Tahun 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. p-ISSN 2502-5376.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2)	1. Laba Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Arus kas operasi berpengaruh dan signifikan

			terhadap <i>return</i> saham.
7.	Hasanudin 2020. Jurnal Rekayasa Informasi, Vol..9, No.1, April 2020. Universitas Nasional. e-ISSN 2685-8231 dan p-ISSN 2252-7354.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen DER (X1)	1. DER berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
8.	Irawan 2021. Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 1, Mei 2021 : 148-159. Univ.Katolik Parahyangan. ISSN 2085-8698 dan e-ISSN 2598-4977.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen ROE (X1) DER (X2)	1. ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
9.	Kholilik 2021. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 2021. Universitas Bhayangkara, Indonesia. ISSN (Online) : 2774-7204. DOI:10.46821/equity.v1i2.181.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2)	1. Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10.	Marindra S, 2021. Journal of Economics and Business, 5(2), September 2021, 392-400. Universitas Prima Indonesia, Medan. ISSN 2597-8829 (Online) DOI: 10.33087/ekonomis.v5i2.340.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen ROA (X1) DER (X2)	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
11.	Wijaya & Sedana 2020. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Volume-4, Issue-1-pp-323-329.	Variabel Dependen <i>Return</i> Saham (Y) Variabel Independen ROA (X1)	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

	e-ISSN: 2378-703X		
12.	Handayani & Harris 2019. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol 7. No.3, September 2019 (263- 275) e-ISSN 2580-3743.	Variabel Dependen <i>Return Saham (Y)</i> Variabel Independen DER (X1) ROA (X2) ROE (X3)	1. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 3. ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
13.	Pandaya dkk, 2020. Jurnal Akuntansi, Vol.9 No.2, November (2020) STIE Muhammadiyah Jakarta. p-ISSN (2301-4075) e-ISSN (2716-3849).	Variabel Dependen <i>Return Saham (Y)</i> Variabel Independen ROE (X1) DER (X2)	1. ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
14.	Harahap & Effendi 2020. Jurnal Akuntansi Bareleng Vol.5 No.1 Tahun 2020. Universitas Putera Batam. e-ISSN 2580-5118 p-ISSN- 2548-1827.	Variabel Dependen <i>Return Saham (Y)</i> Variabel Independen Arus Kas Operasi (X1)	1. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
15.	Ander dkk, 2021. Jurnal EMBA Vol.9 No.1 Januari 2021, Hal. 764-775. Universitas Sam Ratulangi. ISSN 2303-1174.	Variabel Dependen <i>Return Saham (Y)</i> Variabel Independen Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2)	1. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 2. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
16.	Tumbel dkk, 2017. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 173-183. Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174.	Variabel Dependen <i>Return Saham (Y)</i> Variabel Independen Laba Akuntansi (X1) Arus Kas Operasi (X2)	1. Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan

			terhadap <i>return</i> saham.
--	--	--	-------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

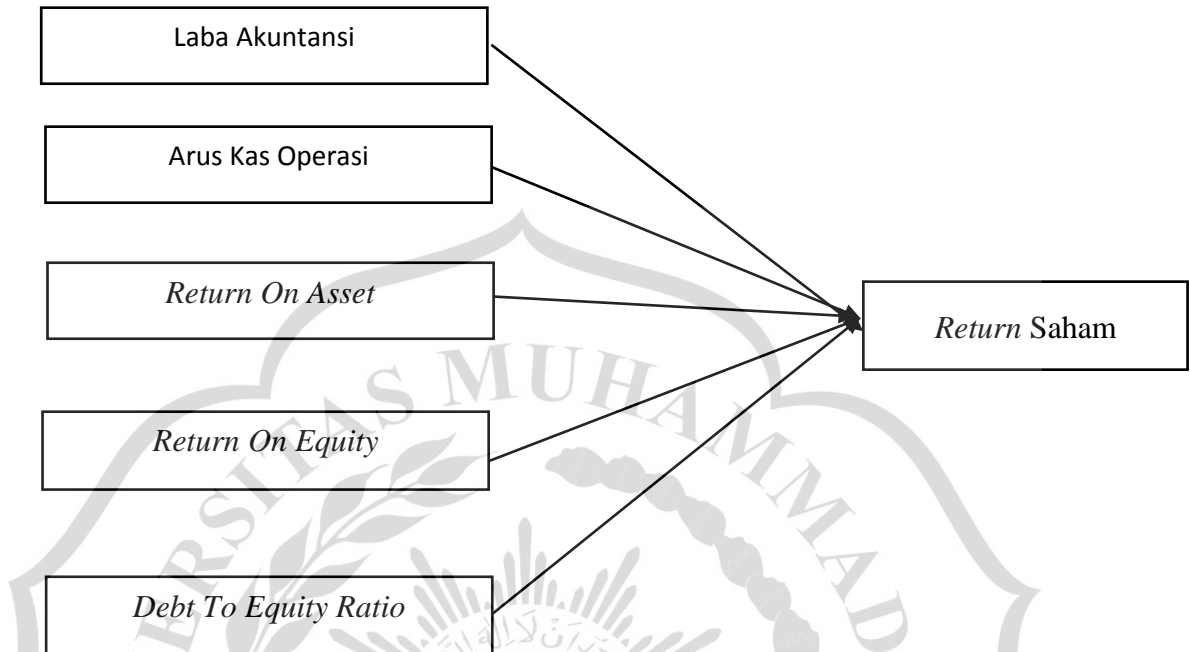
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independen Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham.

Return saham yang didapatkan investor dari investasinya dapat berupa *capital gain* ataupun *capital loss*, dan *dividend yield*. *Yield* adalah keuntungan yang diperoleh investor dan dibagikan oleh perusahaan secara berkala untuk investasinya dan dibagikan dalam bentuk dividen ataupun dalam bentuk saham bonus. *Capital gain* merupakan laba yang diperoleh investor melalui penjualan saham dimana harga jualnya lebih tinggi dibanding harga beli (Kusuma & Topowijono, 2018).

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen karena Laba akuntansi dipakai untuk mengetahui bagaimana perkembangan kedepan suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen yang di gambarkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban, karena laba akuntansi selalu menjadi perhatian paling utama bagi setiap para investor (Saputra dan Ida, 2016). Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham karena elemen utama yang paling penting bagi investor setiap mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan memicu

tingkat pengembalian *return* saham. Dimana saat perusahaan mampu mengelola *Return On Asset* (ROA) untuk memperoleh laba yang tinggi, yang nantinya akan berimbas kepada *return* saham yang tinggi pula, maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Marindra S, 2020). *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya, hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) semakin menurun maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga *return* saham pada perusahaan akan semakin menurun (Almira & Wiagustini, 2020). Tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan aktivitas finansial yang tidak bagus, karena tingkat hutang perusahaan memiliki bunga besar yang harus dibayarkan yang menyebabkan berkurangnya keuntungan, sehingga *return* yang didapat akan semakin kecil (Suntari dkk, 2016).

Gambar 2.1 model penelitian



D. Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Hubungan Teori Sinyal dengan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* adalah bahwa Laba Akuntansi merupakan parameter utama yang menjadi perhatian investor sebelum investasi. Semakin tinggi Laba Akuntansi suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membagi dividen juga semakin tinggi otomatis ini punya pengaruh terhadap *return* saham. Jika Laba Akuntansi meningkat maka harga saham juga akan semakin tinggi dan *return* yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat (Saputra & Ida, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian Rahmwati (2019) yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Faida

dkk, (2019) dan Khairunnisa (2016) yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Hubungan Teori Sinyal dengan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham adalah bahwa peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberi sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi *return* saham (Sri Purwanti, 2015). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen sehingga dengan adanya peningkatan Arus Kas Operasi akan memberikan sinyal positif akibatnya investor membeli saham perusahaan tersebut dan dapat memengaruhi *return* saham. Teori ini didukung oleh penelitian (Ander dkk, 2021) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kemudian penelitian Nursita (2021) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian Kholilik (2020) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hubungan Teori Sinyal dengan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* adalah bahwa angka persentase *Return On Asset* (ROA) yang terus meningkat, mengakibatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menjadi semakin baik, nantinya dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham (Firmansyah 2018). Jika nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menyertakan nilai *return* saham suatu perusahaan meningkat. Kesimpulan yang diperoleh, laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan aset perusahaan itu sendiri. Semakin baik perusahaan mengelola aktivitya, maka akan semakin banyak pula laba yang diperolehnya. Laba yang tinggi tentunya akan menjadi salah satu perhatian utama para penyandang modal untuk menginvestasikan modal di perusahaan yang bersangkutan. Sebab jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi, harga saham juga akan tinggi, maka tingkat pengembalian saham yang diterima akan tinggi pula (Aryani dkk, 2016) Teori ini didukung oleh penelitian (Marindra S, 2021), Almira & Wiagustini (2020) dan Handayani & Harris (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hubungan Teori Sinyal dengan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* adalah bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para investor. Bahwa

tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor terhadap investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan menghasilkan laba (Irawan, 2021). Teori ini didukung oleh penelitian (Irawan, 2021), (Samalam, 2018) dan (Mangantar,2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H4 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hubungan Teori Sinyal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham bahwa tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* DER selalu diikuti dengan tingginya nilai *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa *Debt to Equity Ratio* DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki modal yang banyak sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak yang banyak pula, dan tentunya ini akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Namun, perusahaan masih memiliki kewajiban yang ditimbulkan dari pinjaman untuk memperoleh modal tersebut. Sehingga keuntungan yang dihasilkan akan digunakan terlebih dahulu untuk melunasi kewajiban perusahaan (Marindra S, 2021). Teori ini didukung oleh penelitian (Marindra S, 2021), (Handayani 2019) dan (Pandaya dkk, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H5 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.